

MISI GEREJA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN IMAN UMAT DI PAROKI SANTA MARIA IMMACULATA WAYUN-PALU REJO

Rari Marliani

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

Romanus Romas

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

Fransiskus Janu Hamu

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

Abstract. *This research aims to find out the mission of the Church in improving the education of the faith of the people. This research is based on the phenomenon that appears in the field that the Church has carried out a mission mission to improve the education of the faith of the people such as catechesis, and pastoral assistance. However, there are still limitations in the understanding and ignorance of the people about their function and role in the task of raiding, lack of understanding of every cry of the church to improve the education of the faith, and the quality of the weak economy. This is still the case because of the weak quality of faith education and formal education of the people. The method used in this study is qualitative descriptive research with data collection techniques using interviews and documentation. This research data analysis technique uses Miles and Huberman analysis techniques that are divided into three stages, namely data reduction, data studies and conclusion withdrawal. The conclusion of this research is that the Church has carried out the educational mission of the people's faith. However, in reality the education of the faith of the people is still weak, this is due to several factors such as the weak level of formal education of the people, the weak economy of the family, and the influence of the surrounding community, so that this has an impact on the development and progress of the Church. The hope of the results of this study is to be able to contribute to the Church, especially the Parish of Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo in the pastoral handling of the education of the faith of the people.*

Keywords: *church mission, faith education, people.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui misi Gereja dalam meningkatkan pendidikan iman umat. Penelitian ini diangkat berdasarkan fenomena yang tampak di lapangan yakni Gereja sudah melaksanakan misi perutusan untuk meningkatkan pendidikan iman umat seperti katekese, dan pendampingan pastoral. Namun, fenomena yang terjadi masih ada keterbatasan dalam pemahaman dan ketidaktahuan umat akan fungsi dan peranannya dalam tugas menggereja, kurang memahami setiap seruan-seruang gereja untuk meningkatkan pendidikan iman, dan kualitas ekonomi lemah. Hal ini masih

terjadi karena lemahnya kualitas pendidikan iman dan pendidikan formal umat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles and Huberman yang terbagi atas tiga tahap yaitu reduksi data, pengajian data dan penarikan kesimpulan. Simpulan dari penelitian ini ialah Gereja telah melaksanakan misi pendidikan iman umat. Namun, pada kenyataannya pendidikan iman umat masih lemah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti lemahnya tingkat pendidikan formal umat, lemahnya ekonomi keluarga, dan pengaruh masyarakat sekitar, sehingga hal ini berdampak bagi perkembangan dan kemajuan Gereja. Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberi kontribusi bagi Gereja khususnya Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo dalam penanganan pastoral pendidikan iman umat.

Kata kunci: misi gereja, pendidikan iman, umat.

LATAR BELAKANG

Misi merupakan suatu tugas yang diamanatkan oleh Kristus kepada Gereja untukewartakan Injil, sehingga Gereja mengutus setiap orang yang telah menerima rahmat baptis mempunyai kewajiban dan hak mengusahakan agar warta Ilahi keselamatan semakin menjangkau semua orang di seluruh dunia. Sutrisnaatmaka (2018:3) menjelaskan “misi terkait dengan pembaptisan umat baru yang berdampak pada munculnya jemaat Gerejawi, atau menanamkan Gereja Kristus”. Misi hadir di tengah-tengah dunia yaitu melalui Gereja.

Gereja hadir dan didirikan untuk memperluas kerajaan Allah di seluruh dunia demi kemuliaan Allah Bapa, supaya semua orang melihat, merasakan, bersatu dan menerima berkat keselamatan yang dijanjikan Allah melalui Yesus Sang putra ilahi yang rela menebus semua dosa manusia dengan salib. Dengan demikian, Gereja mengharapkan agar mereka semua sungguh-sungguh terarah kepada Kristus yang adalah sumber keselamatan. Umat Allah amat penting, khususnya untuk menekankan bahwa Gereja bukanlah pertama-tama suatu organisasi manusiawi melainkan perwujudan karya Allah yang kongkret (LG art. 9). Gereja diutus untuk membawa keselamatan di tengah-tengah dunia, salah satu bentuk gereja mewujudkan karya keselamatan yaitu melalui pendidikan iman.

Pendidikan iman adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja untuk membantu dan mempermudah perkembangan iman seseorang melalui benih-benih iman yang ditaburkan Allah ke dalam dirinya menuju kedewasaan iman (Hamu, 2016:15). Memiliki iman dewasa itu tidak mudah karena iman yang dewasa bukan hanya

diwujudkan dengan perkataan, tetapi harus dibuktikan melalui perbuatan nyata atau kesaksian hidup. Seperti Rasul Yakobus mengatakan: 'Iman tanpa perbuatan adalah mati' (bdk. Yakobus 2: 14-16).

KAJIAN PUSTAKA

Misi Gereja

Misi

Misi adalah istilah bahasa Indonesia untuk kata Latin *missio* yang berarti perutusan. Kata *missio* adalah bentuk substantif dari kata *mittere* (*mitto*, *missi*, *missum*) yang mempunyai beberapa pengertian dasar, seperti:

1. Membuang, membentuk
2. Mengutus, mengirim
3. Membiarkan, membiarkan pergi, melepaskan pergi
4. Mengambil/menyadap, membiarkan mengalir (darah).

Lingkaran gereja pada umumnya menggunakan istilah *mittere* dalam arti mengirim dan mengutus (Prent, K, C.M, J. Adisubrata, dan W.J. S dalam Woga, 2006: 14). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Patrisius, Bambang Sutrisna, Ratna Tjandrasari, dkk (2010:1-2) yang menjelaskan bahwa:

Istilah misi dalam pengertiannya "penugasan tertentu" dapat berarti mendengarkan dan melaksanakan suatu mandat/perintah dari pimpinan, atau kesediaan untuk mendengarkan dan melaksanakan perintah ilahi. Seorang nabi bersedia diutus karena ia mendengarkan dan melaksanakan (mematuhi) perintah perutusan Tuhan. Demikian juga seorang misionaris bersedia pergi karena dia mendengarkan dan menaati perintah perutusan dari pimpinan komunitasnya. Gereja menggunakan istilah "Misi" untuk menunjukan suatu tugas atau kewajiban, perutusan dan daerah perutusan, kepedulian akan situasi sosial yang memperhatikan, suatu pelayanan kemanusiaan. Misi mencakup seluruh kegiatan gerejawi di bidang pewartaan, pemeliharaan dan pendalaman iman, serta pelayanan kasih. Pemahaman ini menyangkut pengutusan para misionaris untuk menanamkan dan memelihara iman,ewartakan sabda Allah, dan melaksanakan pelayanan kasih.

Dalam kehidupan spiritual, "Misi" menuntut kita untuk menyingkirkan keegoisan, kebenaran diri dan status quo/kedudukan. Bermisi adalah gerakan welas asih untuk

bertemu dengan saudara-saudari yang berada dalam situasi sosial yang memprihatinkan, dan sangat membutuhkan pewartaan Sabda dan melayani umat manusia.

Schnabel (2014:2) menjelaskan bahwa:

Istilah misi atau misi-misi mengacu pada aktivitas komunitas umat beriman yang membedakan dirinya dari lingkungan dalam lingkup keyakinan agama (teologi) dan tingkah laku sosial (etika), yang diyakini tentang klaim kebenaran imannya, dan yang berkerja aktif untuk memenangkan orang lain pada isi iman dan cara hidup yang diyakini oleh anggota komunitas dari kebenaran dan keperluan orang itu.

Bosch (2006:13-14) menjelaskan bahwa misi memiliki arti yang cukup luas, sebagai umat Kristen bermisi merupakan kewajiban untuk mengabarkan berita kebenaran terhadap segala bangsa. Kata misi dapat juga diartikan sebagai pengutusan para misionaris ke suatu daerah demi melakukan kegiatan penginjilan. Secara teologis misi juga mengandung arti penyebaran dan perluasan firman Allah kepada orang-orang yang belum mengenal Allah. Pengertian yang sangat luas, istilah misi adalah Allah yang Maha Kuasa sebagai pengutus dan orang-orang yang diutus diberi tugas untuk melaksanakan kehendak-Nya.

Subandi (2011:23-24) mengatakan dalam Kitab Suci Perjanjian Baru kata mengutus (pempoin/apostelein) di gunakan sebanyak 206 kali, sedangkan orang yang diutus (apostolos) digunakan sebanyak 79 kali. Hal ini menunjukan bahwa tugas misi atau tugas perutusan sungguh sangat penting. Dalam penggunaan selanjutnya istilah misi dan apostolat (kerasulan) yang pada dasarnya mempunyai makna yang sama mendapatkan modifikasi pengertian seperti istilah missionalis apostolatus (kerasulan misioner) yang dipakai oleh Paus Pius XII dalam Ensiklik Fidei Donum (1957).

Misi Menurut Kitab Suci

Kitab Suci berisikan wahyu Tuhan yang telah dibukukan, dan memuat ajaran-ajaran tentang seluruh aspek kehidupan bagi seluruh umat beragama. Kitab Suci merupakan sumber kebenaran dan iman (Junneli,2020:2). Konsili Vatikan II menegaskan bahwa Kitab Suci merupakan hukum dan kaidah tertinggi dari iman Gereja. Gereja menyakini sungguh bahwa Kitab Suci sungguh diilhamkan oleh Allah dan bermanfaat untuk mengajar, untuk menyata kan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (Jelahu, 2016: 172).

Menurut Sutrisnaatmaka (2018:67) bahwa dalam Kitab Suci dinyatakan dengan jelas adanya misi universal dari Allah untuk menyelamatkan umat manusia. Rumusan umum ini muncul dalam Kitab Nabi Yesaya 61: 1-9 dan kemudian diadaptasi dalam Injil Lukas 4: 18-19 “Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab itu Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang”. Kebebasan dari kesengsaraan dan penderitaan adalah kabar baik dari Allah, dan itu berarti keselamatan dan kebahagiaan bagi umat manusia.

Gereja bermisi tidak lepas dari teladan Kristus. Kristus adalah Guru Umat- Nya. Sebagian besar Misi Penyelamatan-Nya ialah membebaskan kita dari keputusan, ketidaktahuan dan keraguan, dari ketakutan yang mungkin tidak ada sesuatu pun yang berarti. “Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah aku datang ke dunia ini, supaya aku memberi kesaksian tentang kebenaran”(Yohanes 18:37). Kitab Suci Perjanjian Lama (KSPL) maupun dalam Kitab Suci Perjanjian Baru (KSPB) karya misi pertama-tama dilihat sebagai karya Allah, yakni Allah yang mengutus Diri-Nya kepada dunia (Woga, 2006:57).

Misi dalam Perjanjian Lama

Menurut Lumbantobing dalam (Manullung 2019: 655) “Missiologi adalah soal Teologis yang Theosentris dan Kristosentris artinya dalam missiologi, Allah Bapa sebagai pengutus utama dan Yesus Kristus sebagai utusan utama. Jikapun para Nabi dalam Perjanjian Lama diutus menyampaikan firman-Nya dan kehendak- Nya kepada umat Israel, nabi-nabi itu adalah “Pra Figuration dari Tuhan Yesus Kristus”, sebagai utusan utama itu. Bila dipahami dari pengertian misi yang Theosentris maka justru dalam kitab perjanjian lama, kita menemukan dasar dan prinsip misi yang sesungguhnya.

Kitab Perjanjian Lama tidak dapat dipisahkan dari Kitab Perjanjian Baru, misi yang Theosentris tidak dapat dipisahkan dari misi yang Kristosentris. Dalam Kitab Perjanjian Lama membahas mengenai Allah yang bertindak dalam sejarah keselamatan dan Allah yang berfirman. Sedangkan dalam Kitab Perjanjian Baru kita bertemu dengan Allah yang telah menjadi manusia dan dia diantara kita (bdk. Yoh 1:14).

Menurut L. Legrand dalam (Woga, 2006:59) menjelaskan pengertian misi secara sempit, yakni hanya sebagai usaha perambatan iman, namun kriteria yang ia berikan

adalah kriteria yang ia berikan adalah kriteria klasik gerejawi (eklesiosentris) dalam pengertian tentang misi (yakni: penyebaran iman, penyaksian, dan ziarah menuju Allah). Beliau mengusulkan beberapa definisi misi dalam melihat fenomena misioner umat Allah Perjanjian Lama.

Misi dimengerti sebagai usaha untuk mendekati orang kafir dan membawa mereka kepada iman yang sejati dan Allah yang benar (gerak sentrifugal), usaha untuk menjadikan diri (bangsa israel sebagai umat Allah) “poros” sehingga bangsa-bangsa lain datang dan berkumpul bersama di Yerusalem. Proses eskatologis dengan gerak sentripetal, ziarah dari bangsa yang telah ditebus menuju ketanah terjanji (aspek eskatologis). Israel adalah bangsa yang dibebaskan dari perhambaan Mesir (bdk. Keluaran 13, 3. 14) dan sedang berziarah menuju ke tanah terjanji.

Manullung (2019: 660-661) menjelaskan Program dan prinsip misi dalam Kitab Perjanjian Lama seperti, program misi dalam Perjanjian Lama diawali dari janji keselamatan kepada manusia sebab manusia itu berdosa (bdk. Kejadian 3:15). Janji keselamatan berawal dari Tuhan dan keselamatan itu adalah karunia Allah, kemudian Allah memanggil Abraham. Panggilan terhadap Abraham merupakan embrio pembentukan agama nasional Israel. Agama Nasional Israel adalah bersifat khusus tetapi bermaksud universal. Panggilan dan perutusan Abraham menjadi suatu era baru dalam sejarah keselamatan umat Allah, Abraham diberkati dan menjadi berkat bagi semua umat manusia, tetapi syaratnya Abraham harus pergi (bdk. Kejadian 12:1-3).

Panggilan dan perutusan Abraham supaya pergi adalah program dan prinsip misi yang pertama dalam Kitab Perjanjian Lama, keluarga Abraham (anak-anaknya, Isak, dan Yakub) menjadi pewaris iman Abraham. Ketaatan Abraham diwarisi oleh anak-anaknya, Pemilihan dan pengutusan oleh Allah dilanjutkan kepada Musa. Umat Israel yang menderita di Mesir harus dibebaskan, maka Musa dipilih dan diutus untuk membebaskan umat itu, Kemudian pada tahap berikutnya Allah memilih dan mengutus orang-orang tertentu dalam sejarah umat Allah. Orang-orang tersebut menjadi tokoh-tokoh pemeran penting dalam sejarah keselamatan yang dikerjakan Allah. Mereka dipilih dan diutus secara khusus untuk menyatakan kebenaran dan keselamatan dari Allah.

Tokoh-tokoh itu adalah antara lain; Rahab, Rut, Elia, Esra, Nehemia, Ester, dan juga Kores raja orang Persia itu, Program dan prinsip misi dalam kitab perjanjian lama tidak hanya nyata dalam kitab sejarah, tetapi juga dalam kitab puisi. Kitab Mazmur

sebagai mewakili kitab-kitab puisi dalam kitab Perjanjian Lama, Kitab Nabi-Nabi mengetahui bahwa Allah terus melaksanakan pemilihan dan pengutusan. Para Nabi dipanggil dan diutus Allah adalah untuk menyatakan kehendak Allah.

Pada intinya pemberitaan mereka ialah tentang hukuman Allah dan janji keselamatan. Nabi-Nabi dalam kitab perjanjian lama dipanggil dan diutus oleh Allah ketempat dan situasi yang berbeda-beda. Nabi yang diutus untuk bangsa Israel (Utara), yakni: Amos dan Hosea. Nabi yang diutus untuk bangsa dipembuangan Babel yakni: Daniel dan Yehezkiel. Nabi yang diutus untuk bangsa Niniwe yaitu: Nabi Yunus. Peranan Nabi-Nabi dalam misi ialah sebagai penyambung mulut Allah untukewartakan kebenaran Allah yakni hukuman dan keselamatan Allah. Dalam kitab Para Nabi secara jelas memperdengarkan janji dan nubuatan tentang kedatangan Yesus Sang Mesias.

Woga (2006:57) menjelaskan bahwa pendasaran misi Gereja pada Kitab Suci Perjanjian Lama mengalami hambatan-hambatan karena suasana tertentu di dalam kehidupan bangsa Israel yang sepiintas lalu memberikan kesan tidak mendukung proses “lintas batas iman Israel kepada Yahwe. Padahal Gereja yang didirikan (dan melihat dirinya) sebagai “Israel baru” (berdasarkan “perjanjian baru” terhadap kelompok “sisa Israel” lihat. Irbrani 8,8-10; bdk. Yeremia 31, 31-33; Yehezkiel 36, 22-30).

StuhlmueUeller dalam Woga (2006:58) menjelaskan bahwa :

Menetapkan misi dalam konteks integral sejarah dunia dan melihatnya sebagai peristiwa historis umum, yang oleh bangsa Israel-ditafsir sebagai karya penyelamatan Allah dalam sejarah, dimana Allah dialami sebagai Tuhan atas sejarah. Peranan bansa Israel dalam hal ini ialah menjadi tanda (simbol sakral) kehadiran yang ilahi yang membuka mata dunia untuk menyadari unsur-unsur dan daya iman dalam kesehariannya. Pengalaman iman tersebut memantau, memberi arah (dan menjadi “jiwa” bagi) seluruh kehidupan manusai. Salah satu contoh kongket perhatian Allah kepada dunia yang bercorak sosial-politik adalah kepedulian-Nya terhadap orang-orang tertindas (lih. Kel 3,7 dst.; bdk. Yes 49,13). Hal ini berarti bahwa perhatian yang dialami oleh bangsa Israel bukanlah satu-satunya perhatian Allah kepada umat manusia di dalam sejarah dunia, walaupun Israel tetap digambarkan sebagai bangsa pertama yang membuka mata dunia untuk menyadari perutusan Diri Allah yang benar demi penyelamatan manusia (dunia).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam Sarosa (2012: 7) penulisan kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penulisan yang perhatiannya langsung terhadap pengalaman karena pengalaman itu hidup, dirasakan dan dialami. Bentuk data yang diperoleh berupa kalimat, atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang akan diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan akan menghasilkan suatu temuan (Haris, 2010: 116).

Dasar pemikiran digunakan metode ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, laboratorium atau eksperimen. Di samping itu, karena peneliti perlu untuk langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian deskriptif kualitatif kiranya lebih tepat untuk digunakan.

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Paroki Santa Maria Immaculata Wayun-Palu Rejo. Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei 2021.

Data dan Sumber Data

Data

Data adalah bahan keterangan tentang objek penelitian (Bungin, 2001: 123). Melalui wawancara dengan informan, penulis mendapatkan tentang apa yang ingin diteliti. Dalam pelaksanaan penelitian penulis memerlukan alat-alat pendukung, agar penelitian yang dilakukan memiliki bukti akurat. Misalnya rekaman hasil wawancara, dan foto.

Data pendukung dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang ada diparoki. Data primer merupakan hasil dari wawancara dengan informan dan data sekunder itu data pendidikan semua umat di paroki.

Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang paling vital dalam penelitian, kesalahan dalam menggunakan dan memahami sumber data, maka data yang diperoleh dapat meleset dari harapan penelitian (Bungin, 2001: 129). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua sumber data yaitu: Sumber data primer adalah sumber data yang dapat di dapatkan dari informan yang diwawancara dan sumber data sekunder di dapatkan dari sekretariat paroki tentang data pendidikan semua umat di paroki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai situasi dan kondisi sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Deskripsi Data Paroki

Deskripsi data adalah gambaran data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi paroki Santa Maria Immaculata Wayun-Palu Rejo yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Sejarah Paroki Santa Maria Immaculata Wayun-Palu Rejo

Paroki St. Maria Immaculata Wayun-Palu Rejo diresmikan oleh Yang Mulia Bapak Uskup Keuskupan Palangka Raya, Mgr. Aloysius M. Sutrisnaatmaka, MSF pada tanggal 10 Desember 2017. Paroki ini merupakan paroki yang ke-25 di Keuskupan Palangka Raya. Secara teritorial, paroki ini bisa terbilang sebagai paroki dengan luas wilayah terkecil di Keuskupan Palangka Raya. Namun, jumlah umatnya tergolong dalam tingkat menengah untuk keseluruhan paroki di Keuskupan Palangka Raya.

Letak Geografis Paroki Santa Maria Immaculata Wayun-Palu Rejo

Paroki Santa Maria Immaculata Wayun-Palu Rejo berada di wilayah Kabupaten Barito Selatan, Kecamatan Gunung Bintang Awai. Komposisi umat terdiri atas penduduk asli Dayak Ma'anyan yang berdiam di pinggiran jalan utama Barito Selatan dan penduduk transmigran mayoritas dari Jawa dan NTT yang bermukim di wilayah transmigrasi karet. Mata pencaharian mereka antara lain sebagai petani karet (90,24%) , buruh di perusahaan kelapa sawit (4,16%), pekerja di perusahaan tambang batu bara (4,50%), dan PNS (1,10%).

Paroki ini mencakup 4 Stasi kecil, 1 stasi sedang dan wilayah pusat paroki yang terdiri dari 11 lingkungan.

Rincian sebagai berikut:

1. 4 Stasi kecil:

- Stasi Marga Jaya: 5 KK: 18 Jiwa.
- Stasi Rahan :14 KK: 36 Jiwa.
- Stasi Gagutur Baru : 18 KK: 52 Jiwa.
- Stasi Gagutur Dalam : 5 KK : 20 Jiwa

2. Stasi sedang:

- Stasi Ugang Sayu 47 KK: 154 Jiwa

3. Pusat Paroki:

- Lingkungan BPSA: 27 KK: = 128 Jiwa.
- Lingkungan Pintu Surga 25 KK= 97 Jiwa
- Lingkungan Ratu Damai: 33 KK= 144 Jiwa
- Lingkungan Rumah Kencana 19 KK = 90 Jiwa
- Lingkungan Renha Rosary: 16 KK = 72 Jiwa
- Lingkungan Bunda Pengantara 14 KK = 68 Jiwa
- Lingkungan Pohon Sukacita Kami: 18 KK: 85 Jiwa
- Lingkungan Bintang Timur 26 KK: 108 Jiwa
- Bunda Pemersatu: 24 KK: = 94 Jiwa.
- Benteng Gading 17: KK = 69 Jiwa.
- Lingkungan Maria Assumpta: 18 KK = 82 Jiwa.

Total keseluruhan umat di paroki ini adalah: 1.326 Jiwa. Tersebar di 322 KK. (Arsip Paroki Santa Maria Immaculata Wayun-Palu Rejo, 2020).

Keadaan Umat

Keadaan umat adalah gambaran situasi yang terjadi di umat dilihat dari segi Sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan untuk melihat apa saja permasalahan yang terjadi. Berikut ini adalah keadaan umat di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun- Palu Rejo:

1. Sosial

Umat di paroki Santa Maria Immaculata Wayun-Palu Rejo, mayoritas adalah penduduk Transmigrasi dari Jawa, NTT, serta penduduk asli suku Dayak. Mereka telah

membraur dan membangun suatu kehidupan bersama yang rukun, damai dan tentram. Walaupun umat di paroki ini memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda. Namun, mereka tetap saling menghargai dan saling berkerjasama dalam membangun paroki agar semakin berkembang dalam terang Kristus.

2. Ekonomi

Sementara di bidang ekonomi, mayoritas umat katolik serta masyarakat pada umumnya menggantungkan kehidupan ekonomi pada perkebunan karet yang telah disediakan pemerintah ketika wilayah ini menjadi wilayah transmigrasi. Namun hasil karet sekarang kian tidak menentu, sehingga mempengaruhi kondisi ekonomi umat. Beberapa tahun lalu, kebanyakan masyarakat di tempat ini meninggalkan lahan karet lalu bekerja sebagai tenaga buruh di perkebunan sawit dan tambang batu bara. Kondisi semakin dipersulit oleh pandemi Covid-19 yang melumpuhkan ekonomi umat. Sudah pasti kenyataan ini sangat mengganggu keadaan ekonomi umat serta kondisi ekonomi paroki. Kenyataan sosial-ekonomi ini juga berdampak pada biaya operasional paroki dalam meningkatkan pelayanan atas kebutuhan iman umat.

3. Budaya

Kehidupan sosial budaya masyarakat desa Wayun-Palu Rejo terjalin sangat erat. Hal tersebut terlihat dari cara berelasi masyarakat sehari-hari dan juga rasa persaudaraan yang baik antara umat beragama maupun antar desa tetangga. Walau pun di Desa Wayun-Palu Rejo memiliki suku dan budaya yang berbeda, namun masyarakat masih menjunjung tinggi adat istiadat dan saling menghargai ritus-ritus dan suku budaya masing-masing. Dalam ritual atau upacara adat menyangkut desa, leluhur dan lingkungan hidup. Masyarakat desa Wayun-Palu Rejo siap melaksanakannya dengan penuh gotong royong, semua memberikan andil demi kesuksesan ritual dan upacara adat yang dilaksanakan.

4. Pendidikan

Dari segi pendidikan, Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo dapat dikatakan minim hal ini terlihat dari data umat paroki, untuk menanggapi hal ini paroki memberi solusi yaitu dengan memberikan beasiswa pendidikan kepada orang muda ke sekolah yang dianggap berkualitas. Sedangkan untuk menambah pengetahuan umat mengenai ajaran agama Katolik paroki membuat program kerja yaitu katekese.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

a. Misi Gereja dalam meningkatkan pendidikan iman umat di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun-Palu Rejo

Dari hasil wawancara dengan informan yang ada di lapangan menjelaskan bahwa gereja bermisi tidak terlepas dari visi dan misi paroki, dan informan mengatakan bahwa misi gereja dalam meningkatkan pendidikan iman umat melihat konteks kebutuhan umat sehingga dengan demikian pastor paroki, pastor rekan, dan anggota DPP dapat merancang program kerja paroki yang sesuai dengan kebutuhan umat.

b. Faktor-faktor penyebab lemahnya pendidikan iman umat

Dari hasil wawancara dengan informan yang ada di lapangan menjelaskan bahwa faktor utama yang menyebabkan lemahnya pendidikan iman umat ialah rendahnya tingkat pendidikan formal umat. Kedua, informan di lapangan menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan lemahnya pendidikan iman umat ialah rendahnya kualitas ekonomi umat. Terakhir, informan di lapangan menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan lemahnya pendidikan iman umat ialah pengaruh masyarakat sekitar.

c. Dampak lemahnya pendidikan iman umat bagi paroki

Dampak rendahnya pendidikan iman umat bagi paroki yaitu yaitu kurang tercapai secara maksimal setiap program kerja paroki, paroki kesulitan mencari generasi penerus Gereja, munculnya sikap acuh tak acuh umat dalam tugas dan kegiatan menggereja, umat cenderung pasif, gereja kesulitan mencari motivator penggerak dalam kegiatan menggereja sehingga kebanyakan umat bergantung pada pastor paroki, dan masih ada anak muda meninggalkan imannya.

d. Bentuk solusi Gereja dalam meningkatkan pendidikan iman umat

Solusi yang ditawarkan gereja dalam meningkatkan pendidikan iman umat melalui berbagai program paroki antara lain: kursus sakramen ekaristi, baptis, tobat, perkawinan, krisma, dan pengurapan orang sakit, kursus kitab suci, pendampingan pengurus Gereja pada masa prapaskah dan adven, perlombaan-perlombaan bernuansa iman seperti koor, baca kitab suci, dan mazmur. Berbagai program lain tentang sosialisasi tentang pentingnya pendidikan formal, sosialisasi keluarga tentang ekonomi dan tata kelola ekonomi keluarga, kunjungan-kunjungan lingkungan dan stasi yang tematis tentang doa rosario, peranan Bunda Maria bagi Gereja.

Saran

- Bagi Pastor Paroki
Diharapkan Pastor Paroki memberi pemahaman kepada umat bahwa pendidikan iman yang utama berasal dari keluarga, maka dari itu hendaknya semua keluarga katolik di paroki ini lebih memperhatikan iman dalam keluarga.
- Bagi Para Katekis
Diharapkan para katekis lebih memperhatikan pendidikan iman umat secara menyeluruh khususnya umat yang berada di stasi, sehingga yang bertanggung jawab mengenai pendidikan iman umat di stasi bukan hanya tanggung jawab pastor paroki.
- Bagi Anggota DPP
Diharapkan para anggota DPP merancang program kerja paroki khususnya mengenai pendidikan iman umat secara berkala, dan membuat materi katekese yang mudah dipahami oleh umat.
- Bagi Umat
Diharapkan umat paroki Santa Maria Immaculata Wayun-Palu Rejo memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan iman dengan ikut berpartisipasi dalam kehidupan menggereja.
- Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu inspirasi dan bahan pembelajaran dalam memperdalam pengetahuan mengenai misi Gereja dalam meningkatkan pendidikan iman umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Paroki Santa Maria Immaculata Wayun-Palu Rejo, 2020.
- Bosch, David J. 2006. Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Brougham, David Royal. 2001. Merencanakan Misi. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas
- Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: Rajawali Pers
- Hadiwijono, Harun. 2007. Iman Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia

- Hamu, Fransiskus Janu. 2016. "Meneropong Katekese sebagai Pendidikan Iman Umat" dalam Jurnal Sepakat, Vol. 2, No. 1 (hal 7-18). Palangka Raya: STIPAS Tahasak Danum Pambelum
- Haris, Hardiansyah. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Salemba Humanika.
- Idrus, Muhammad. 2007. Metode penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: UII Pres Yogyakarta.
- Jelahu, Timotius Tote. 2016. "Misi Dengan Semangat Isen Mulang" dalam Jurnal Sepakat, Vol. 2, No. 1 (hal 1-6). Palangka Raya: STIPAS Tahasak Danum Pambelum
- _____. 2016. "Gagasan Kontekstual Model Terjemahan dalam Penggunaan Katekese Umat" dalam Jurnal Sepakat, Vol. 8, No. 2 (hal 167-181). Palangka Raya: STIPAS Tahasak Danum Pambelum
- Junneli. 2020. "Pengaruh Kebiasaan Membaca Kitab Suci dalam Keluarga Kristiani Terhadap Perkembangan Iman Anak" Skripsi dipublikasikan. Madiun: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2021. Pengertian Pendalaman <https://jagokata.com/artikata/pendalaman.html#:~:text=pendalaman%20%5Bpen%20%2B7da%C2%2B7lam%C2%2B7an%5D&text=%5Bpendalaman%5D%20Ma%20kna%20pendalaman%20di%20KBBI,arti%20dan%20definisi%20di%20jagokata>. Diakses pada tanggal 20 April 2021 Pukul 20:28 WIB.
- Komisi Kateketis KWI. 2002. Katekese Umat dan Evangelisasi Baru. Yogyakarta: Kanisius
- Konferensi Waligereja Indonesia. 2014. Mendidik di Masa Kini dan Masa Depan: Semangat yang Diperbaharui (Instrumentum Laboris). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia
- _____. 2011. Pedoman Pastoral Keluarga. Jakarta: Obor
- _____. 2012. Iman Katolik. Yogyakarta: Kanisius
- _____. 2016. Kitab Hukum Kanonik.. Jakarta: Obor
- Manullang, Megawati. 2019. "Misi dalam Perjanjian Lama", dalam Jurnal Teologi "Cultivation". Vol. 3. No. 1 (hlm. 654-662). Tarutung: Institut Agama Kristen.
- Margaritawati, Teresia Kus. 2017. Katekese Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran akan Peran Orang Tua bagi Pendidikan Iman Anak di Lingkungan Santo Carolus Borromius Margomulyo Paroki Santo Yosef Medari Yogyakarta. Skripsi dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Marpaung, Agus Marulitua. 2011. "Makna Rahasia Misi Rasul Paulus Menurut Efesus 3:1-5 dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini". Skripsi dipublikasikan. Manado: Sekolah Tinggi Teologi Anderson.
- Maryanto, Ernest. 2004. Kamus Liturgi Sederhana. Yogyakarta: Kanisius
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group
- Paus Paulus VI. 2017. *Ad Gentes* (Penterj. Hardawiryana, SJ). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI
- _____. 1965. *Gravissimum Educationis* (Penterj. Hardawiryana, SJ). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI
- _____. 2010. *Lumen Gentium* (Penterj. Hardawiryana, SJ). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI
- Patrisius, Bambang Sutrisna, Ratna Tjandrasari, dkk. 2010. *SOMA: School Of Missionary Animators*. Jakarta: Karya Kepausan Indonesia.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*. Jakarta: PT INDEKS.
- Schnabel, Eckhard J. 2014. *Rasul Paulus Sang Misionaris Perjalanan, Strategi, dan Metode Misi Paulus*. Yogyakarta: ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani)
- Singgih, Emanuel Gerrit. 2000. *Berteologi dalam Konteks*. Yogyakarta: Kanisius
- Soekoto, Leo. 1995. *Gereja Katolik Indonesia Mengarungi Zaman Refleksi Keuskupan Agung Jakarta*. Jakarta: Keuskupan Agung Jakarta
- Subandi, Silvanus. 2011. "Panggilan Menjadi Saksi Kasih: Misi Gereja di Kalimantan Tengah dalam Milenium Ketiga" dalam *Jurnal Pastoral Kateketik* Volume 1, No. 1 (hal 24-31). Palangka Raya: Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pambelum Keuskupan Palangka Raya.
- Sutrisnaatmaka, Aloysius Maryadi. 2018. *Misi Gereja di Dunsia dalam Berbagai Seginya*. Jakarta: Obor
- Telaumbanua, Marinus. 2005. *Ilmu Kateketis Hakikat, Metode dan Peserta Katekese Gerejawi*. Jakarta: Obor
- Tomatala, Yakob. 2003. *Teologi Misi*. Jakarta: YT Leadership Foundation
- Widayanti, Fransiska. Afriana Jenit a. 2020. "Katekese Umat sebagai Pendidikan Iman dalam Tahun Pengembalaan Bagi Umat Paroki ST. Maria Assumpta", dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 2 (hal 49-59). Ruteng: Universitas Katolik Indonesia.
- Woga, Edmund. 2006. *Dasar-Dasar Misiologi*. Yogyakarta: Kanisius